

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA SURAT KABAR  
BAGI SISWA KLAS VIIID SMPN 1 BANDUNGAN SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Sih Nuryanti**

*SMPN 1 Bandungan Kabupaten Semarang*

**ABSTRAK**

*Prestasi akademi atau prestasi belajar merupakan salah satu indikasi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya. Pada kenyataannya tuntutan prestasi akademi semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja, ini yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa kurang sesuai dengan harapan siswa, orang tua, dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil layanan bimbingan konseling pada siswa kelas VIIID SMPN 1 Bandungan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar dengan tema motivasi berprestasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru BK. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian adalah penelitian adalah siswa kelas VIIID SMPN 1 Bandungan semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan 11 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sikap dari kondisi awal 65, 34% menjadi 71, 45% meningkat 6, 11% pada siklus 1. Pada akhir siklus ke dua menjadi 80, 61% meningkat 9, 11% dari siklus 1. Peningkatan dari kondisi awal 65, 34% menjadi 80, 61% pada siklus ke dua, meningkat 15, 27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.*

**Kata Kunci:** *Motivasi Berprestasi, Bimbingan Kelompok, Surat Kabar.*

**Latar Belakang**

Untuk mencapai prestasi yang gemilang seseorang memerlukan adanya suatu motivasi, yaitu suatu kekuatan dari dalam yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai tujuan hidupnya (Gunarsa, 1996: 22). Dengan demikian motivasi berfungsi untuk menggerakkan sesuatu yang berada dalam diri individu kemudian ada proses bergerak dan tujuan yang hendak dicapai.

Prestasi adalah segala bentuk aktifitas untuk menguasai, memanipulasi, serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan orang lain, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan dari perilakunya (Mc. Cleland dan Atkinson dalam Ninawati, 2002)

Upaya mensukseskan prestasi akademik melalui intrakurikuler telah didukung dengan adanya kurikulum yang memadai, lengkapnya program mengajar guru, jadwal pelajaran yang teratur, dan sistem evaluasinya. Namun demikian masih ditemui kendala dari sisi siswa terutama dalam hal motivasi berprestasi.

Berdasar pengalaman melaksanakan bimbingan dan konseling, penulis sering mendapat reveral dari guru mata pelajaran tentang siswa yang tidak mengerjakan tugas guru, hadir terlambat, memiliki banyak nilai yang tidak tuntas, dan tidak mampu bersaing positif.

Dengan demikian dapat dikatakan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Bandungan belum cukup baik. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa kenyataan di lapangan. Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, masih banyak siswa yang tidak hadir ketika ada kegiatan ekstra kurikuler wajib (pramuka).

Dari dokumen nilai murni Ulangan Semester Genap tahun 2018/2019, hasil belajar siswa berada pada kisaran nilai 75. 00, bahkan masih banyak yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, mereka juga mudah merasa puas ketika sudah mendapat nilai sama dengan yang diperoleh teman-temannya dan tidak ingin mencapai hasil lebih baik lagi meskipun hanya pas KKM dan mengikuti remedial dianggap hal biasa.

Rendahnya motivasi berprestasi siswa juga dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengabaikan tugas dari guru, mengerjakan Pekerjaan Rumah di sekolah, bahkan mengumpulkan tugas terlambat dari waktu yang telah disepakati adalah hal yang dianggap biasa.

Semua gejala di atas menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dalam diri siswa sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari orang lain.

Padahal, seseorang dapat meraih prestasi baik jika ia memiliki dorongan untuk mencapainya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, akan mencapai meraih prestasi yang tinggi pula (Sappaile, 2007: 99). Jadi peningkatan motivasi berprestasi di SMP Negeri 1 Bandungan menjadi hal yang urgen.

Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan lain. Menurut Mc. Clelland (1987: 246-235) setiap individu memiliki need for achievement dan motif berprestasi. Motif berprestasi adalah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepentingan pribadinya.

Oleh karena itu, penulis sebagai guru bimbingan dan konseling perlu membantu mereka. Penulis sebagai guru bimbingan dan konseling menganggap mendesak menyampaikan topik tentang motivasi berprestasi melalui pelayanan konseling. Hal ini merujuk pada syarat penyusunan program pelayanan konseling yaitu berdasar pada kebutuhan siswa.

Untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam motivasi berprestasi telah penulis lakukan melalui layanan bimbingan kelompok secara konvensional. Namun dari evaluasi hasil penilain segera dan penilaian jangka pendek dapat dikatakan belum berhasil. Sesudah satu minggu layanan dilaksanakan, masih dijumpai siswa kelas 8 yang sudah mendapat layanan tersebut, masih ditemui siswa yang motivasi berprestasinya rendah.

Menurut Mc. Clelland (1987: 246-249), ciri-ciri orang yang motivasi berprestasinya tinggi adalah memiliki tanggung jawab, berorientasi pada sukses, membutuhkan umpan balik, dan inovatif. Karena banyak siswa SMP Negeri 1 Bandungan yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak memperhatikan hasil yang diperoleh, tidak semangat

bersaing, maka dapat dikatakan mereka belum memiliki motivasi berprestasi tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Motivasi berprestasi sangat penting dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (1993: 25) yang mengemukakan bahwa motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin demi mencapai suatu keberhasilan dan keunggulan sebagai hasil dari usaha sendiri. Standar keunggulan dapat berupa tingkat kesempurnaan hasil pelaksanaan tugas, perbandingan dengan prestasi sendiri sebelumnya, dan perbandingan dengan prestasi orang lain.

Berdasar asumsi tersebut maka penulis tertarik untuk memperbaiki hasil layanan konseling pada topik upaya motivasi berprestasi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan motivasi berprestasi melalui bimbingan kelompok dengan media surat kabar.

Layanan bimbingan kelompok dipilih karena layanan ini memungkinkan siswa sebagai anggota kelompok untuk saling berbagi pengalaman, mengungkapkan ide, dan terjadi komunikasi langsung antar anggota. Dengan demikian sangat mungkin diantara anggota akan saling mencontoh hal baik dan termotivasi melakukan hal baik dari teman satu kelompoknya.

Sedangkan alasan penulis memilih media surat kabar adalah karena mudah di dapat, harganya murah, dan isinya dapat dipertanggungjawabkan, serta melatih siswa untuk gemar membaca. Isi surat kabar yang digunakan adalah berita tentang orang yang sukses dan berhasil, sebagai tokoh dalam surat kabar. Misalnya berita tentang siswa yang mendapat kejuaraan, petani sukses, pengusaha berhasil, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan media surat kabar tentang berita orang sukses, siswa dapat memahami tentang cara meraih kesuksesan dari tokoh dalam berita. Harapan penulis, melalui layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar, siswa dapat memiliki motivasi berprestasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi pengharapan kepada dirinya sendiri (Damanik. R, 2020). Winner (1972: 175) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai kecenderungan positif dari dalam diri individu terhadap adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Reaksi tersebut muncul dalam situasi yang melibatkan kompetisi dengan ketentuan yang ada dan reaksi itu berkaitan erat dengan masalah keberhasilan atau kegagalan individu dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan menurut Atkinson (1979: 241) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam individu untuk mencapai prestasi yang membanggakan dan lebih tinggi dari prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.

Suryabrata (1993: 131) memberikan pengertian motivasi berprestasi adalah suatu sikap, tindakan dalam diri individu untuk berubah yang menimbulkan daya efektif dan reaksi secara sistematis untuk dapat mencapai harapan dan tujuan. Sedangkan Mc. Clelland (1987: 233) berpendapat bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang muncul karena

adanya suatu rangsangan atau stimulus yang menggerakkan individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik, lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Dengan memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan atau kebutuhan dari dalam individu untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dalam bersaing dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Sarason, Hill dan Zimbardo (Dalam Weiner, 1982: 220) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Pendapat lain yang diajukan oleh Crow dan Crow (1989: 24-28) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut Gunarsa (1997: 108) adalah faktor intensif dan pemberian penghargaan. Mendasarkan pada pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu usia, lingkungan, pemberian insentif, dan pemberian penghargaan.

### **Konsep Bimbingan Kelompok dengan Media Surat Kabar**

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok (Sartika, 2019). Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social. Berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (McDaniel, 1956).

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik, mengubah sikap dan perilaku peserta didik melalui penyajian informasi yang teliti atau menekankan dorongan untuk berfungsinya kemampuan-kemampuan kognitif atau intelektual. Tujuan yang ingin dicapai melalui layanan bimbingan kelompok, yaitu pengembangan pribadi, dan pembahasan

masalah dan topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat di ajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas didalam kelompok.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan komitmen pribadi dan kelompok yang menghasilkan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan social peserta didik. Pemahaman yang baik terhadap hal-hal tersebut akan memungkinkan peserta didik menjalani kehidupan disekolah dan di luar sekolah secara baik sebagaimana yang dikehendaki. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Asas kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan, dan keahlian merupakan asas yang penting dan harus diwujudkan dalam pelayanan bimbingan kelompok. Kesukarelaan anggota kelompok dimuati sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh guru pembimbing. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan akan dapat diwujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu dan ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin di mungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan bimbingan kelompok.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman di analisis dan disangkutpautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan di pratikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata karma dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian di perhatikan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangka proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam layanan bimbingan kelompok.

## **Metodologi Penelitian**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bandungan, kelas VIII D pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai minggu ke dua bulan September 2019 sampai dengan minggu ke empat bulan November 2019. Pada satu minggu pertama digunakan untuk persiapan yaitu menyusun proposal, menyusun satuan layanan, menyusun instrumen pengamatan, dan menyusun alat evaluasi. Pada tiga minggu berikutnya adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dua siklus. Dua minggu terakhir digunakan untuk menyusun laporan penelitian.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas 8 D SMP Negeri 1 Bandungan yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subyek penelitian ini merupakan siswa asuh peneliti yang motivasi berprestasinya paling rendah dibanding kelas lainnya.

Data ini diperoleh dari observasi dan pengamatan peneliti selama memberikan layanan BK. Rendahnya motivasi berprestasi di kelas 8D dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, terlambat datang ke sekolah, tidak bertanggungjawab dalam belajar, dan tidak menyesal mendapat nilai kurang.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik non tes yaitu dengan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada sumber data untuk memperoleh data tentang motivasi berprestasi, yang dilakukan oleh kolaborator. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada penilaian jangka pendek, dan diberikan kepada subyek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2.

### **Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai guru pembimbing di SMP Negeri 1 Bandungan dengan melakukan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar. Penelitian tindakan ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **Kondisi Awal**

Penerapan layanan bimbingan kelompok, dengan media surat kabar terbukti dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Dengan meningkatnya motivasi berprestasi akan mendorong siswa untuk giat belajar, aktif mengikuti kegiatan di sekolah yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Penjelasan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas VIIID SMPN 1 Bandungan Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di kelas VIII D SMPN N 1 Bandung Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 banyak masalah yang dihadapi. Hal ini disebabkan layanan bimbingan dan konseling belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kebanyakan proses layanan bimbingan dan konseling masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri dan pada kenyataannya mereka akan senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya. Sehingga dengan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar diharapkan siswa mampu memanfaatkan dinamika kelompok, siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa belum pernah diajarkan untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat dan mayoritas siswa masih rendah kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan diskusi perlu ditanamkan sejak dini karena merupakan dasar yang diperlukan untuk memahami masalah-masalah, mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang begitu banyak dan tidak mungkin dilaksanakan di kelas, maka sangat diperlukan membekali siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memanfaatkan dinamika kelompok. Terbukti dengan hanya memberikan layanan klasikal siswa belum terlatih untuk memahami diri, bertanggungjawab, keyakinan diri berfikir rasional, kritis dan positif, kreatif dan inovatif. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menyelesaikan masalah sebagaimana halnya peneliti harapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: hasil perhitungan *pre-test*, evaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok, hasil perhitungan *post-test*, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.

### **Hasil Perhitungan *Pre-test***

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar pada siswa kelas VIII D SMP N 1 Bandung, berikut akan diuraikan terlebih dahulu tingkat motivasi berprestasi siswa yang menjadi sampel penelitian dari populasi yang diambil secara acak yaitu sebanyak 11 siswa dengan kriteria 4 dalam kategori rendah dan 7 dalam kategori sedang sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (*treatment*).

Siswa yang akan mendapatkan treatment diantaranya 4 siswa dengan kategori rendah dan 7 siswa dengan kategori sedang yang diambil dari pengambilan sampel secara acak. Pemilihan sampel ini memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda.

### **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Siklus 1**

Di bawah ini diterangkan hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam empat kali pertemuan.

#### Tahap Peralihan

Tahap peralihan pemimpin kelompok menjelaskan topik tugas yang akan dibahas, agar anggota kelompok memahami kegiatan apa yang harus dilakukan, kemudian pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok bagaimana kesiapan untuk masuk tahap selanjutnya dan anggota kelompok siap untuk memasuki tahap kegiatan.

#### Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan materi yang akan dibahas atau disampaikan yaitu topik tugas "tokoh orang yang berprestasi" sebelum menyampaikan materi kepada anggota kelompok, pemimpin kelompok menanyakan tentang „siapa yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas“?. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan sedikit apa itu tanggung jawab dan bagaimana cara mengaktualisasikan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan selanjutnya anggota kelompok yang membahas lebih lanjut tentang diri mereka masing-masing yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Lu berpendapat bahwa dirinya rajin mengerjakan tugas, semangat untuk mencari hal yang baru namun ditengah perjalanan muncul sifat bosan. Berbeda dengan Ha dan Fu ia memiliki semangat untuk mengerjakan tugas namun kalau sudah menemui kesulitan semangatnya akan berkurang, mereka perlu bantuan orang lain. Lain halnya Ar, Al, Bi, Er, In merasa dirinya kurang bersemangat, mudah bosan ketika belajar, kadang-kadang malas untuk mengerjakan sesuatu. Kemudian Lu berpendapat bahwa kita sebagai anak muda/pelajar harus giat dan semangat kalau mau berprestasi. Menurut Ri kita harus meniru tokoh yang disampaikan oleh pembimbing, kita harus bisa mengalahkan rasa malas. Fa berpendapat untuk mendapatkan prestasi harus mulai disiplin dari diri kita. Pembahasan semakin hidup dengan adanya suasana humor dari celotehan anggota kelompok, namun pemimpin kelompok tetap mengarahkan agar pembahasan tidak keluar dari topik. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok untuk mengutarakan trik-trik agar kita memiliki rasa tanggung jawab dan bersemangat untuk mencapai cita-cita. Kemudian setelah pembahasan dirasa anggota kelompok cukup mengerti tentang perlunya rasa tanggung jawab dan bagaimana cara menumbuhkan rasa tanggung jawab seperti pada tokoh yang dibahas saat ini, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil dari pembahasan. Di samping itu, pemimpin kelompok juga mengamati siapa saja anggota kelompok yang aktif berpendapat dan yang masih belum mau untuk berpendapat.

#### Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran pemimpin kelompok kembali menyimpulkan hasil pembahasan yang telah disampaikan, menanyakan perasaan, pemahaman, dan hal yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi layanan bimbingan kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kegiatan lanjutan dan kesepakatan waktu.

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan pertama masih belum maksimal karena anggota kelompok masih dalam penyesuaian diri karena mereka belum pernah melakukan bimbingan kelompok sebelumnya. Untuk mencairkan suasana, pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan diselingi dengan obrolan bebas agar terjalin keakraban dan mengurangi kecanggungan dari anggota. Diantara 11 anggota ada 2 siswa yang berpendapat jika ditanya, yaitu Er dan In.



### **Perbandingan Hasil Perhitungan siklus 1 dan siklus 2**

Setiap anggota kelompok mengalami kenaikan motivasi berprestasi rata-rata sebesar 9, 16% antara siklus 1 ; 71, 45% kategori sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi 80, 61% kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kesebelas anggota kelompok yang memiliki kategori sedang mengalami kenaikan.

### **Perbandingan Hasil Perhitungan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2**

Kesebelas anggota kelompok yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan. Adapun persentase rata-rata anggota kelompok secara keseluruhan antara sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok mengalami kenaikan motivasi berprestasi rata-rata sebesar 15, 27% dari tingkat sebelumnya yaitu seluruh ciri-ciri atau indikator mengalami perubahan atau kenaikan. Dimana sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok 7 memiliki motivasi berprestasi sedang dan 4 lainnya memiliki motivasi berprestasi rendah. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang termasuk ke dalam kategori sedang. Anggota kelompok dengan inisial Ar rata-rata motivasi berprestasi 64, 8% kategori rendah mengalami kenaikan rata-rata menjadi 79, 7% kategori sedang peningkatan sebesar 14, 9%. Al rata-rata motivasi berprestasi 65, 6% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata menjadi 71, 1% kategori sedang peningkatan sebesar 13, 3%. Bi rata-rata motivasi berprestasi 65, 6% kategori rendah mengalami kenaikan rata-rata menjadi 80, 5% kategori sedang peningkatan sebesar 14, 9%. Er rata-rata motivasi berprestasi 61, 7% kategori rendah mengalami kenaikan rata-rata 80, 5% dengan kategori sedang peningkatan sebesar 18, 8%. Fa rata-rata motivasi berprestasi 65, 6% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata 79, 7% dengan katagori sedang dan peningkatan sebesar 14, 1%. Fu rata-rata motivasi berprestasi 65, 6% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata menjadi 80, 5% dengan kategori sedang mengalami peningkatan sebesar 14, 9%. Ha rata-rata motivasi berprestasi 67, 2% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata menjadi 81, 3% dengan kategori sedang peningkatan sebesar 14, 1%. In rata-rata motivasi berprestasi 61, 7% kategori rendah mengalami kenaikan rata-rata 81, 3% kategori sedang peningkatan sebesar 19, 6%. Lu rata-rata motivasi berprestasi 70, 3% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata menjadi 82, 0% kategori sedang peningkatan sebesar 11, 7%. Mu rata-rata motivasi berprestasi 64, 8% kategori rendah mengalami kenaikan rata-rata menjadi 80, 5% kategori sedang peningkatan sebesar 15, 7%. Ri rata-rata motivasi berprestasi 65, 6% kategori sedang mengalami kenaikan rata-rata menjadi 82, 5% kategori sedang peningkatan sebesar 16, 9%.

### **Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Setelah dilakukan pengamatan pada 11 anggota kelompok selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan empat kali pertemuan, selanjutnya di bawah ini ditampilkan tabel deskripsi hasil pengamatan peningkatan motivasi berprestasi untuk kesebelas anggota bimbingan kelompok selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam 4 kali pertemuan.

Saat pertama kali melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok terlihat kaku dan belum bisa beradaptasi. Mereka kurang dalam berpendapat atau bertanya. Dari sebelas anggota kelompok, 2 diantaranya belum mau berpendapat jika tidak ditanya

pada pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan selanjutnya, anggota kelompok sudah mulai terbiasa dan semakin rileks dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Pada kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dinamika kelompok mulai terbentuk dengan adanya tukar pendapat dan sanggahan dari anggota kelompok. Semakin sering dilaksanakannya bimbingan kelompok, anggota kelompok semakin baik dalam bersikap. Misalnya saja, mulai bisa menghargai pendapat yang berseberangan, siswa semakin berani mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran. Siswa nampak bersemangat, ada orientasi untuk berfikir melanjutkan sekolah, bercerita tentang kesuksesan orang/tokoh baik tokoh dari tetangga maupun dari media. Unsur-unsur motivasi berprestasi perlahan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Anggota tidak hanya mampu untuk memotivasi dirinya sendiri namun juga dapat memotivasi orang lain. Dengan bertemu dengan teman sebaya mereka akan mudah untuk berdiskusi dan saling mendukung.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terkadang kondisi yang kurang kondusif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu anggota kelompok asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan baik dari anggota yang berpendapat maupun pemimpin kelompok. Selain itu, masih ada anggota kelompok yang hanya diam dan memperhatikan dan susah untuk diminta pendapatnya. Serta perilaku atau cara berbicara anggota kelompok yang cenderung menghina atau meremehkan pendapat anggota lain sehingga pemimpin kelompok berusaha untuk mendamaikan kedua belah pihak yang beradu pendapat. Sikap-sikap yang demikian pada saat kegiatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk meraih cita-cita. Dengan munculnya sikap-sikap seperti itu pada saat kegiatan bimbingan kelompok, maka pemimpin kelompok memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai aturan-aturan apa saja yang harus diperhatikan saat kegiatan bimbingan kelompok sedang berlangsung agar bisa merasakan apa manfaat dan hasilnya mengikuti layanan tersebut. Apabila ada anggota kelompok yang bersikap tidak sesuai, pemimpin kelompok mencoba untuk membalikkan kondisi yang diakibatkan sikap tidak sesuainya itu. Dengan demikian, anggota kelompok mengetahui hal yang pantas dan yang tidak pantas untuk dilakukan.

Setelah mendapatkan penjelasan, barulah mereka dapat memahami dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh peneliti, mengenai apa yang harus diperhatikan saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok itu sedang berlangsung. Sampai pertemuan-pertemuan berikutnya mereka anggota kelompok akhirnya sudah bisa dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok itu sedang berlangsung.

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengadakan post-test kepada anggota yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Adapun persentase rata-rata tingkat motivasi berprestasi dari hasil post-test tersebut sebesar 80, 61% meningkat dari sebelumnya pada saat pre-test sebesar 65, 34%. Jumlah tersebut mengalami persentase peningkatan rata-rata sebesar 15, 27%. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar.

## **Simpulan Dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar pada siswa kelas VIIID SMPN 1 Bandung Semester 1 Th. 2019/2020, diperoleh kesimpulan bahwa, tingkat motivasi berprestasi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar pada siswa kelas VIII D 65, 34% kategori sedang, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kbar tingkat motivasi berprestasi siswa meningkat menjadi 80, 61%, peningkatan rata-rata sebesar 15, 27%. Penggunaan/penerapan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar terbukti dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil pretes siswa dari rata-rata pada temuan awal hanya 65, 34%, kriteria sedang, naik menjadi 71, 45% pada siklus pertama, kriteria sedang dan 80, 61% pada siklus kedua, kriteria sedang. Pada siklus pertama peningkatan rata-rata 6, 11% pada siklus kedua peningkatan rata-rata 9, 16%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### **Bagi Siswa**

Kepada para siswa diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan dapat membentuk pribadi yang positif.

#### **Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru BK dapat membantu siswa mengatasi sikap motivasi berprestasi yang kurang dengan layanan bimbingan kelompok dengan media surat kabar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penyusunan program BK di sekolah.

#### **Bagi Sekolah**

Sekolah lebih memberikan kebebasan yang bertanggungjawab kepada guru untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif. Sekolah memfasilitasi dalam menentukan media dan metode/pendekatan yang akan digunakan dalam layanan bimbingan konseling di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ABKIN, 2005. *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Pelayanan Konseling. Makalah Disajikan pada Trainging of Trainer Bagi Guru Pembimbing SMP/SMA/SMK dan Dosen se Jawa Tengah di Bandung*. Tanggal 27 sampai 28 Agustus 2005.
- Damanik, R., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), pp. 51-55.
- Darsono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Depdiknas, 2003. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Pemanfaatan Pembelajaran*, Jakarta: Depdiknas
- Edy Purwanto, 1993. *Pengaruh Balik Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi, Studi Eksperimen Peningkatan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Melalui Pelatihan Atribusi Kausal*. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah mada.
- Gunarsa, 1996. *Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarso, 1997. *Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Himmatul Ulya, 2002. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Unicom.
- Hurlock, 1994. *Psikologi Studi Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Martaniah, S. M. 1984. *Motif Sosial Suku Jawa dan Keturunan Cina di beberapa SMA di Yogyakarta*. Yogyakarta: Press UGM.
- Mc. Clellan, 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyono, 2007. *Kontribusi Kompetensi Kebahasaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Membaca Cepat*. Tesis: Program Pasca Sarjana Program Studi Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno, 2004. *Seri Layanan Konseling, Layanan Bimbingan Kelompok*. Padang: Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang.
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sartika, M. and Yandri, H., 2019. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), pp. 9-17.
- Sappaile, 2007. *Pedoman Pengembangan Diri*. Jawa Tengah: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia tidak diterbitkan
- Sunarsi, 2000. *Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Belajar pada Siswa Kelas II SLTP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyu Suwijo, 1985. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Winner, 1972. *Theoritis of Motivation from Mechanism to Cognition*. Chicago: Markham.